

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data primer tentang pengaruh penerapan e-samsat, sanksi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pringsewu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini penerapan e-samsat, sanksi pajak dan pelayanan pajak sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor sebagai variabel dependen. Data yang dianalisis adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui dari jawaban kuesioner para responden.

#### **3.2 Metode Pengumpulan data**

Prosedur dan pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dikirim secara langsung kepada para Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang telah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur penerapan e-samsat, sanksi pajak dan pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pringsewu.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pringsewu, Lampung. Agar lebih efisiensi, maka tidak semua wajib pajak kendaraan bermotor di kabupaten, pringsewu lampung menjadi objek dalam penelitian ini. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data bersifat primer yaitu mendapatkan data.

##### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel.

Kriteria pengambilan sampel

Kriteria pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Wajib pajak kendaraan bermotor roda 2 yang kendaraan bermotornya beralamatkan di kabupaten pringsewu
2. Melakukan pembayaran pajak menggunakan e-samsat

Untuk menentukan beberapa sampel yang dibutuhkan, maka digunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan 10% = 0,1

Jumlah wahib pajak kendaraan bermotor di Kabupaten Pringsewu tahun 2023 yaitu sebanyak 158.788 , maka dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{158.788}{1 + 158.788(0,1)^2}$$

n = 99,99 dibulatkan menjadi 100 sampel.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Kepatuhan Pajak adalah memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayarkan pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan (E. Eliyani 2006, dalam Amalia dkk, 2016). E-samsat adalah alternatif layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor. Sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi. Pelayanan Pajak merupakan Pelayanan Publik, Definisi pelayanan perpajakan adalah pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel menggunakan skala likert dimana responden menyatakan pendapatnya terhadap pernyataan. Skor jawaban adalah dari 1 sampai dengan 4. Skor 1 = sangat setuju, Skor 2 = setuju, Skor 3 = tidak setuju, Skor 4 =sangat tidak setuju.

**Tabel 3.2**  
**Definisi Operasional**

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Penerapan e-samsat (X1)	Alternatif layanan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.	1. Layanan sederhana 2. tidak perlu antri 3. kepastian waktu 4. rasa aman 5. memanfaatkan teknologi  (Ghozali, 2013)	Likert
2.	Sanksi Perpajakan (X2)	Jaminan bahwa ketentuan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti, ditaati dan dipatuhi	1. sanksi administrasi berupa denda, bunga dan kenaikan. 2. pajak yang tidak dibayarkan akan dikenakan sanksi administrasi. 3. Sanksi Pidana	Likert

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
			<p>merupakan alat terakhir yang digunakan agar norma perpajakan dipatuhi.</p> <p>4. Sanksi Pidana berupa Denda Pidana.</p> <p>5. Sanksi Pidana berupa Pidana kurungan.</p> <p>6. Sanksi yang diberikan agar wajib pajak menaati peraturan perundang-undangan perpajakan.</p> <p>(Ghozali, 2013)</p>	
3.	Pelayanan Pajak (X3)	<p>pemberian layanan (melayani) keperluan orang atau masyarakat berkaitan dengan tentang perpajakan yang mempunyai kepentingan pada organisasi itu sesuai dengan aturan pokok dan tata cara yang telah ditetapkan</p>	<p>1. Petugas pajak telah memberikan pelayanan pajak dengan baik</p> <p>2. Penyuluhan yang dilakukan oleh petugas pajak dapat membantu pemahaman mengenai hak dan kewajiban saya selaku wajib pajak</p> <p>3. Petugas pajak selalu memperhatikan keberatan wajib</p>	Likert

No	Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
			pajak atas pajak yang dikenakan 4. Cara membayar pajak (Ghozali, 2013)	
4.	Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	memasukkan dan melaporkan pada waktunya informasi yang diperlukan, mengisi secara benar jumlah pajak yang terutang, dan membayarkan pajak pada waktunya tanpa tindakan pemaksaan	1. tepat waktu untuk membayar PKB 2. tepat waktu dalam melaporkan pajak yang sudah dibayar. 3. tepat dalam menghitung pajak terutang sesuai dengan peraturan perpajakan. 4. tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak 5. tidak pernah dipidana di bidang perpajakan (Ghozali,2013)	Likert

Sumber: 2023

### 3.5 Metode Analisis Data

### **3.5.1 Uji Kualitas Data**

Uji Kualitas dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas.

#### **3.5.1.1 Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuisisioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Ghozali, 2011).

#### **3.5.1.2 Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Suatu kuesioner dikatakan handal atau reliabel jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas di maksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu konstruk yang sama atau stabilitas kuesioner jika di gunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2011).

#### **3.5.1.3 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas ini di gunakan untuk mengetahui apakah populasi terdistribusi secara normal atau tidak maksudnya adalah apakah dalam regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal, karena test statistik yang di hasilkan valid. untuk menguji normalitas dapat melalui cara Kolmogrow Smirnov Test (uji K-S), grafik histogram dan kurva penyebaran pplot. Untuk uji Kolmogorow Smirnov yaitu jika nilai hasil uji K-S > dibandingkan nilai signifikan 0,05 maka sebaran data tidak menyimpang dari kurva normalnya itu uji normalitas. Sedangkan melauli pola penyebaran p-plot dan grafik histogram yakni jika pola penyebaran memiliki garis normal maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## **2. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel independennya. Dalam penelitian ini, uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi atau hubungan diantara variabel sistem informasi akuntansi dan integritas karyawan pada kinerja organisasi pada Pemerintah Kota Bandar Lampung. Dengan bantuan software SPSS, Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan VIF (variance Inflation Factors) dan nilai tolerance. Jika  $VIF > 10$  dan nilai tolerance  $< 0,10$  maka terjadi gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

## **3. Uji Heteroskedasitas**

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, atau di sebut homoskedasitas. Jika titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang), maka terjadi heteroskedasitas . jika tidak ada pola yang jelas, titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas (Ghozali, 2011).

### **3.5.2 Metode Analisis Data**

#### **1. Deskriptif**

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### **2. Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesa ini dilakukan ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi seberapa besar kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, persamaan regresinya yaitu :

$$Y_i = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y_i$  = Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

$X_1$  = Penerapan e-samsat

$X_2$  = Sanksi Pajak

$X_3$  = Pelayanan Pajak  $\alpha$  = Konstanta

$e$  = Error

$\beta_1$ -  $\beta_3$  = Koefisien Regresi

### 3.6 Pengujian Hipotesis

#### 3.6.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Uji koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin mendekati satu maka nilainya semakin membaik yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

#### 3.6.2 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji goodness of fit (uji kelayakan model) dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model goodness of fit dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamasama terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

1. P-value < 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
2. P-value > 0,05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian (Ghozali, 2011)



### 3.6.3 Uji Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dan t tabel dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai thitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari  $\alpha = 0.05$  berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha = 0.05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) positif, maka H1, H2 dan H3 diterima.
- b. Jika tingkat signifikansi  $< \alpha = 0.05$ ,  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan koefisien regresi ( $\beta$ ) negatif, maka H1, H2 dan H3 ditolak.
- c. Jika tingkat signifikansi  $> \alpha = 0.05$  dan  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis ditolak